

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan memberikan berbagai pinjaman. Bank juga membantu mempermudah kegiatan transaksi, konsumsi dan produksi dengan fungsinya sebagai lembaga yang bergerak di lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2002). Dalam perkembangannya, sebuah perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan pengembangan perusahaan serta upaya pengurangan skala ekonomi (Hidayat, 2016). Bank dianggap sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi, dimana bank bergerak langsung dengan jumlah uang yang beredar dan permintaan dalam ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah resmi membuat peraturan pengelompokan perbankan dari yang semula Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI). Sistem KBMI ini dibuat untuk meningkatkan daya saing pada dunia perbankan untuk tetap memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat di Indonesia serta dapat berkembang. Dalam aturan yang terbaru yaitu POJK No.12/POJK.03/2021 mengenai konsolidasi bank umum, perbankan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu KBMI 1 bagi bank yang mempunyai modal inti kurang dari Rp6 Triliun, KBMI 2 bagi bank yang mempunyai modal inti Rp6 Triliun sampai dengan Rp14 Triliun, untuk KBMI 3 bagi bank yang mempunyai modal inti Rp14 Triliun sampai

dengan Rp70 Triliun dan KBMI 4 lebih dari Rp70 Triliun. Selain dari modal inti, bisa dilihat melalui wilayah cakupannya.

Laporan keuangan adalah sebuah media yang penting dalam menilai suatu kondisi ekonomi dari perbankan (Harahap, 2016). Laporan keuangan dapat mendeskripsikan posisi dari keuangan perbankan, hasil dari suatu periode dan arus kas perbankan dari suatu periode tertentu. Data dari keuangan akan sangat berarti bagi pihak-pihak jika data tersebut dibandingkan untuk dua periode maupun lebih, yang dapat dianalisa lebih lanjut agar dapat memperoleh data yang mendukung dalam mengambil keputusan. Otoritas menggunakan laporan keuangan untuk rancangan dalam perpajakan, sedangkan *supplier* dan juga perbankan memakai informasi akuntansi dalam memperkirakan risiko kredit ataupun memberikan pinjaman berupa uang, lalu investor dapat menggunakan laporan untuk menaksir kinerja dari suatu perbankan agar dapat mengambil keputusan yang baik (Sparta, 2013). Analisis laporan keuangan mempelajari kecenderungan (*trend*) dan hubungan dalam menentukan posisi keuangan. Dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan yang sudah diatur oleh Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*). Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan, perbankan pun juga. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba menggunakan istilah profitabilitas. Profitabilitas mempunyai informasi yang dapat mengetahui besarnya tingkat dari laba yang diperoleh oleh bank dengan periode tertentu dan penggunaan suatu dana bank yang

digunakan maupun itu modal pinjaman ataupun modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor sebagai patokan dalam mengambil suatu keputusan dalam melakukan investasi. Laba dapat dipakai untuk penunjuk kinerja perbankan, maka laporan keuangan spesifiknya laporan laba rugi memiliki tujuan yaitu menjelaskan pendapatan usaha dalam periode tertentu (Wild, Subramanyam & Halsey, 2007). Soares dan Yunanto (2018) mengungkapkan jika tantangan dari suatu bank yaitu tingkat profitabilitas yang menurun dari suatu bank yang dapat menyebabkan performa serta kinerja keuangan suatu bank tersebut menurun. Performa dan kinerja keuangan suatu bank dapat mempengaruhi tingkat loyalitasnya masyarakat. Kinerja dan performa bank yang berbeda-beda dapat memberikan petunjuk kemampuan suatu bank yang berbeda juga dengan bank yang lain dalam mengelola keuangannya. Apabila menurunnya suatu kinerja dan performa suatu bank, tentu dapat mempengaruhi tingkat loyalitas dari masyarakat dikarenakan masyarakat yang berspekulasi jika bank yang mempunyai tingkat profitabilitas yang kecil maka memiliki kinerja yang buruk dalam mengupayakan keuangannya dan jika tingkat profitabilitasnya tinggi maka memiliki kinerja yang baik dalam mengupayakan keuangannya. Penurunan kualitas suatu bank dapat dilihat melalui penurunan kinerja keuangan bank akibat pemberian dari suatu kredit kepada nasabah tanpa menyertai modal maupun jaminan yang digunakan sebagai pengganti risiko-risiko yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Dietrich & Wanzenried, 2011). Saat melaksanakan aktivitas pembayaran, suatu bank membutuhkan dana yang cukup dalam melakukan aktivitas pembayaran tersebut. Apabila dana dibutuhkan efektif maka dapat mengoptimalkan peluang yang tinggi untuk bank agar dapat tercapainya

tujuan (Darniaty & Sparta, 2016). Apabila dengan menggunakan rasio profitabilitas kemampuan suatu bank dapat diukur. Rasio profitabilitas sendiri adalah suatu alat yang bisa digunakan dalam mengukur maupun menganalisis tingkat dari efisiensi usaha serta profitabilitas yang sudah dicapai oleh suatu bank yang bersangkutan salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator yang penting karena dipakai dalam mengukur suatu efektivitas perbankan ketika menghasilkan keuntungan dengan cara menggunakan ataupun memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Apabila semakin tinggi ROA dari bank maka akan semakin efisien, dikarenakan suatu laba dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan aktiva.

**Tabel 1.1 ROA, LDR, NPL, PDN, IRR dan BIA pada Bank Umum KBMI 1  
Tahun 2017-2021**

Tahun	ROA	LDR	NPL	BIA
2017	1.41%	74.21%	1.44%	9.79
2018	0.63%	81.73%	1.72%	9.94
2019	0.55%	80.99%	2.30%	10.12
2020	-0.02%	70.20%	2.10%	9.98
2021	-0.11%	61.86%	1.91%	10.03

**Sumber :** Data Diolah dengan SPI, 2022

Berdasarkan tabel 1.1, ROA pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 bank umum dari KBMI 1 mengalami penurunan yang drastis dimana mencapai -0.02% pada tahun 2020 dan -0.11% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengambil objek dari Bank Umum KBMI 1 yang terdaftar BEI yang dimana

modal inti hanya sampai dengan Rp6 Triliun untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang dapat memfluktuasi ROA dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Harga saham atau *stock price* merupakan nilai sekarang dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa depan (Husnan, 2009). Harga saham perusahaan selalu mengalami pergerakan naik ataupun turun. Pergerakan tersebut pada harga saham inilah yang memberikan keuntungan bagi para investor.

**Tabel 1.2 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Bank Umum Konvensional KBMI 1 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 (dalam Rupiah)**

No	Daftar Bank	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bank Maspion Tbk.	392	368	358	430	1.730
2	Bank Nationalnobu Tbk.	960	1.000	890	825	710
3	Bank Capital Indonesia Tbk.	216	300	300	376	266
4	Bank of India Indonesia Tbk.	1.735	1.375	0	1.750	1.750
5	Bank Ganesha Tbk.	79	78	63	71	233
6	Bank JTrust Indonesia Tbk.	0	0	0	875	208
7	Bank Bumi Arta Tbk.	235	244	283	332	3.240
8	Bank Raya Indonesia	520	310	200	1.035	1.830

	Tbk.					
9	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	0	0	0	0	3.550
10	Bank Victoria International Tbk.	236	190	84	114	204

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat jika selama 2017 sampai 2021 harga saham bank umum konvensional KBMI 1 yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham bisa terjadi dikarenakan permintaan dan penawaran yang berbeda-beda atas saham tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Permintaan dan penawaran terjadi dikarenakan banyaknya faktor, yang sifatnya internal seperti kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak maupun faktor yang sifatnya eksternal yaitu tingkat suku bunga, inflai, dan nilai tukar ataupun kondisi seperti politik maupun sosial. Analisis saham secara akurat dapat membantu investor dalam memperoleh laba sekaligus dapat meminimalkan risiko.

ROA dalam perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko. Menurut Bank Indonesia, risiko adalah suatu potensi kerugian dikarenakan terjadinya suatu peristiwa atau *events* tertentu. Sedangkan risiko dalam konteks perbankan yaitu suatu kejadian potensial, baik itu diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak bisa diperkirakan (*unexpected*) yang bisa memberikan dampak negatif terhadap permodalan dan pendapatan bank. Risiko yang diperkirakan (*expected*) sudah diperhitungkan sebagai bagian dari biaya dalam menjalankan bisnis, sedangkan

risiko yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yaitu risiko yang memerlukan modal untuk menutup risiko yaitu ketika kerugian yang terjadi menyimpang ekspektasi tersebut. Risiko dan bank tidak dapat dipisahkan satu sama lain, adanya keberadaan suatu bank dikarenakan dapat mengambil risiko, jika risiko tidak dikelola dengan baik maka dapat mengalami kegagalan dan bahkan kebangkrutan.

Bank mempunyai delapan jenis risiko menurut POJK No. 18/POJK.03/2016 yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan. Dalam penelitian ini hanya meneliti tiga risiko yang dapat dihitung menggunakan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional. Risiko likuiditas yang diindikasikan dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR), risiko kredit yang diindikasikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), risiko operasional yang diindikasikan dengan *Basic Indicator Approach* (BIA)

Penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer, O. O., *et al* (2019) menunjukkan jika LDR memiliki dampak positif signifikan terhadap ROA, penelitian Bunga dan Muazaroh (2022) menunjukkan hasil LDR, NIM, IRR mempengaruhi signifikan terhadap ROA, hasil penelitian Pertiwi dan Susanto (2019) menunjukkan hasil ukuran bank, LDR dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Penelitian Karamoy, Tulung (2022) menunjukkan LDR tidak signifikan dan mempengaruhi negatif terhadap ROA, penelitian Hamza, S. M (2017) menunjukkan hasil NPL, LLPR, LR memiliki hasil yang negatif terhadap *return on assets*. Sedangkan CAR, LAR, SIZE memiliki dampak positif terhadap *return on assets*, penelitian Anwar, Y *et al* (2017) menunjukkan hasil NPL mempunyai hasil yang

signifikan mempengaruhi terhadap ROA, kemudian CAR tidak memiliki hasil yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL dan CAR sama-sama memiliki hasil signifikan yang mempengaruhi ROA. Penelitian Ali, & Oudat (2020) menunjukkan hasil hubungan yang tidak signifikan antara *bank performance* dengan *exchange rate risk*, *liquidity risk* dan *operating risk*. Penelitian Shuqi (2018) menunjukkan hasil ROA dipengaruhi secara signifikan oleh *operational risk*, sedangkan inflation rate dan interest rate mempengaruhi ROA. Hasil penelitian dari Dewi, V. A (2022) memiliki hasil jika CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, NIM juga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, PDN tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian Aji T. W *et al* (2019) memiliki hasil Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel yang digunakan untuk mengukur *Return on Assets* berbeda-beda pada setiap penelitian, dan sampel yang digunakan juga berbeda-beda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar terhadap *return on assets* pada sektor perbankan yang berkategori KBMI 1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel dependen yang sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu *Return on Asset* (ROA) dan menambahkan 5 variabel independen yaitu LDR, NPL, BIA. berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional terhadap**



## **Rasio *Return on Assets* pada Bank Umum KBMI 1 yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”.**

### **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Pembatasan masalah dibuat oleh peneliti agar dapat fokus dengan penelitian yang dilakukan serta bisa menghasilkan kesimpulan yang baik. Oleh karena itu ruang lingkup masalah yang akan dibahas peneliti yaitu :

Data-data yang dianalisis yaitu perusahaan sektor perbankan yang berkategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya di situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi bank-bank umum yang berkategori KBMI 1 pada sebelum pandemi yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019 dan semasa pandemi dari tahun 2020 sampai dengan 2021.

Pada penelitian ini hanya fokus kepada masalah yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional terhadap ROA di sektor perbankan.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat identifikasi masalah yaitu pada bank umum KBMI 1 dalam menjaga profitabilitasnya (ROA) selama pandemi covid-19 ini mengalami penurunan dari tahun 2017-2021. Perubahan dari nilai ROA berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional yang semestinya stabil tetapi justru menurun dikarenakan pandemi covid-19 ini yang akhirnya bisa mempengaruhi kinerja dari bank umum.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka untuk perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Likuiditas mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada bank umum KBMI 1 yang terdaftar di BEI pada sebelum pandemi dan sesama pandemi?
2. Apakah Risiko Kredit mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada bank umum KBMI 1 yang terdaftar di BEI pada sebelum pandemi dan sesama pandemi?
3. Apakah Risiko Operasional mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada bank umum KBMI 1 yang terdaftar di BEI pada sebelum pandemi dan sesama pandemi?

#### 1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah pada variabel-variabel yang dipakai. Risiko likuiditas diukur dengan proksi LDR, risiko kredit diukur dengan proksi NPL, risiko operasional diukur dengan proksi BIA pada sektor bank umum KBMI yang terdaftar di BEI pada sebelum pandemi tahun 2017 sampai 2019 dan semasa pandemi tahun 2020 sampai 2021.

## 1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum KBMI 1 yang terdaftar di BEI pada sebelum pandemi dan sesama pandemi.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum KBMI 1 yang terdaftar di BEI pada sebelum pandemi dan sesama pandemi.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Risiko Operasional terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum KBMI 1 yang terdaftar di BEI pada sebelum pandemi dan sesama pandemi.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan agar dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Para Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, serta sebagai tambahan wawasan tentang pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional terhadap ROA.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan terutama sektor perbankan umum KBMI 1 agar dapat menjadi acuan

kedepannya untuk bahan pertimbangan dalam mengelola profitabilitasnya dengan baik.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan pilihan investasinya.

## **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang akan menjadi latar belakang dibuatnya penelitian ini. Komponen yang dijelaskan pada bab I ini yaitu latar belakang, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab II landasan teori ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisi teori-teori dan pengertian-pengertian dasar yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan masalah, selain itu bab II ini juga membahas penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III metodologi penelitian ini merupakan bab yang berisikan mengenai penjelasan objek penelitian yang digunakan yaitu sektor perbankan KBMI 1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan semasa pandemi,

menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan, serta jenis dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab IV pembahasan berisi metode-metode analisis yang akan digunakan selama penelitian dan juga memaparkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab V penutup berisi kesimpulan hasil penelitian yang sudah dijalankan, kemudian saran untuk penelitian.

